

AUDIT OPERASIONAL UNTUK MENILAI EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN OBAT PADA RUMAH SAKIT SAIFUL ANWAR MALANG

Oleh:
Wulan Pratiwi Purbosari

Dosen Pembimbing:
Bambang Hariadi

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Abstract

The research on operational auditing in the medicine supply management of Saiful Anwar Hospital Malang aims to assess the effectiveness of, determine the obstacle in, and provide recommendation for the medicine supply management. This qualitative descriptive research utilizes secondary data and primary data collected through observation, interview, and documentation. The scope of the research is the medicine supply management including pharmacy supply selection, planning, procurement, receipt, storage, distribution, annihilation & withdrawal, controlling and administration. The research indicates that the medicine supply management of Saiful Anwar Hospital Malang has been working effectively as regulated, despite some implementation obstacles. This research, therefore, also provides recommendation to consider for more effective operational activity.

Keywords : Operational Auditing, Effectiveness, Supply Function.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di masa sekarang semakin tidak menentu dan membuat persaingan usaha semakin ketat. Viva (2019) menyampaikan bahwa seiring pertumbuhan jumlah penduduk, kebutuhan layanan kesehatan semakin meningkat. Keberadaan Rumah Sakit (RS) sangat penting untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, jumlah RS di seluruh Indonesia sebanyak 2.813 unit hingga akhir 2018. Jumlah tersebut terdiri atas 2.269 RS Umum dan 544 RS khusus. Sebagai informasi, jumlah rumah sakit pada 2010 baru mencapai 1.632 unit.

Pada perusahaan, audit operasional merupakan salah satu bagian penting karena membantu manajemen dan pimpinan dalam mengendalikan kegiatan perusahaan. Andayani (2008:10) menyebutkan bahwa audit operasional lebih dikaitkan pada efisiensi dan efektivitas, termasuk pengendalian internal dan menguji efektivitas pengendalian (pengujian atas pengendalian) sebagai bagian dari suatu audit operasional.

Sejalan dengan keharusan perusahaan meningkatkan efisiensi dan efektivitas, perusahaan harus memiliki manajemen yang baik yang di dalamnya terdapat fungsi yang menjalankan operasi perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Salah satu fungsi yang berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya suatu perusahaan adalah fungsi persediaan. Kieso dkk (2011:408) menyatakan bahwa persediaan merupakan item aset yang perusahaan simpan untuk dijual dalam kegiatan saha normal, atau barang yang akan digunakan untuk dikonsumsi dalam produksi baeang yang akan dijual.

Persediaan obat di dalam rumah sakit memiliki arti yang sangat penting karena persediaan obat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan rumah sakit. Perlakuan akuntansi terhadap persediaan obat harus dilakukan dengan baik dan diterapkan dengan benar oleh rumah sakit agar bisa membantu kelancaran kegiatan operasional. Tanpa adanya persediaan obat, maka rumah sakit akan dihadapkan risiko

yaitu tidak dapat memenuhi kebutuhan pasien rumah sakit.

Audit operasional dapat memberikan gambaran bagaimana *input-process-output* dalam kegiatan operasional dapat berjalan. Audit biasanya dilakukan hanya ketika muncul masalah yang menuntut perusahaan melakukannya. Audit operasional pengelolaan persediaan merupakan pemeriksaan kualitas kegiatan pengelolaan persediaan secara menyeluruh dalam satu departemen di perusahaan sehingga akan diketahui apakah hasil dari kegiatan operasi yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan perusahaan atau tidak.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas atas pengelolaan persediaan obat serta mengetahui kendala apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan pengelolaan persediaan obat di RSSA Malang.

TINJUAN PUSTAKA

Audit Operasional

Audit Operasional merupakan suatu kegiatan yang sistematis, objektif dan teratur yang berfokus pada masa depan atas kegiatan-kegiatan dari semua tingkat manajemen dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu unit atau fungsi dalam perusahaan melalui pelaporan kesimpulan audit dan pemberian rekomendasi perbaikan. Tujuan audit operasional secara umum adalah untuk memeriksa efisiensi, efektivitas dan ekonomis suatu fungsi dalam perusahaan dan memberikan saran perbaikan, dimana pemeriksaan ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mendukung pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan.

Efektivitas

Efektivitas menurut Kurniawan (2005:109) adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan perusahaan dalam usahanya untuk mencapai apa yang telah menjadi tujuan perusahaan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran maka semakin tinggi pula tingkat efektivitasnya.

Persediaan

Menurut PSAK Nomor 14 Tahun 2007, persediaan dalam akuntansi adalah asset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha, dalam proses produksi maupun dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Persediaan memiliki peran penting di dalam perusahaan agar mempermudah dan memperlancar kegiatan operasional perusahaan. Tujuan persediaan sendiri adalah untuk menghilangkan risiko keterlambatan barang tiba, untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan serta untuk menjaga keberlangsungan produksi.

Pengelolaan persediaan merupakan tindakan untuk menjaga persediaan dan mengendalikan kualitas agar tetap stabil dan sesuai dengan rencana. Menurut Undang-undang Peraturan Menteri Kesehatan No. 72 tahun 2016 secara umum kegiatan persediaan obat meliputi pemilihan sediaan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian dan administrasi. Menurut Rudianto (2012:222) sistem pencatatan persediaan terdapat dua bagian:

1. Sistem Fisik

Metode fisik atau metode periodic adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (stock opname) digudang. Penggunaan metode fisik mengharuskan perhitungan barang yang ada (tersisa) pada akhir periode akuntansi ketika menyusun laporan

keuangan.

2. Sistem Perpetual

System perpetual adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara rinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stock yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang digudang beserta harganya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Studi kasus menurut Bogdan dan Bikien (1982) merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka atau bilangan melainkan berupa kalimat verbal. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data yang dikumpulkan peneliti selama penelitian berlangsung sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari internet maupun website RSSA Malang.

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

2. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian

3. Dokumentasi

Peneliti menelusuri dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yaitu SOP rumah sakit tentang bagaimana pengelolaan farmasi mulai dari perencanaan sampai dengan tahap penyimpanan di gudang dan pendistribusian obat kepada pasien.

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Tahap Pendahuluan

Tahap ini peneliti mengumpulkan data dokumen yang mungkin akan dibutuhkan dalam penelitian dan mencari informasi mengenai latar belakang, kegiatan, program atau sistem dari RSSA Malang.

2. Tahap Review dan Pengujian Sistem Pengendalian Manajemen

Tahap ini dilakukan guna untuk mendapatkan bukti-bukti mengenai ketiga elemen dari tujuan pemeriksaan sementara.

3. Permeriksaan Terinci

Tahap ini auditor diharuskan mengumpulkan bukti-bukti yang cukup kompeten, material dan relevan ntuk mendukung tujuan audit yang sebelumnya telah ditentukan pada review dan pengujian pengendalian manajemen.

KRITERIA EFEKTIVITAS

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemilihan sediaan obat
Kriteria : Prosedur Pemilihan Sediaan Obat pada RS Saiful Anwar Malang
- b. Perencanaan Kebutuhan
Kriteria : Prosedur Perencanaan Kebutuhan Persediaan Obat
- c. Pengadaan
Kriteria : Prosedur Pengadaan Persediaan Obat
- d. Penerimaan
Kriteria : Prosedur Penerimaan Persediaan Obat
- e. Penyimpanan
Kriteria : Prosedur Penyimpanan Persediaan Obat
- f. Pendistribusian
Kriteria : Prosedur Pendistribusian Persediaan Obat
- g. Pemusnahan dan Penarikan
Kriteria : Prosedur Pemusnahan dan Penarikan
- h. Pengendalian
Kriteria : Prosedur Pengendalian Persediaan
- i. Administrasi
Kriteria : Prosedur Administrasi

HASIL PENELITIAN

Program Audit Operasional

1. Survei Pendahuluan

Peneliti melakukan observasi awal pada bagian instalasi farmasi RSSA Malang untuk mendapatkan informasi yang cukup mengenai aktivitas pengelolaan persediaan farmasi. Peneliti melakukan observasi awal sekilas terkait pengamatan kegiatan pengelolaan persediaan dan pelayanan.

2. Tahap Review dan Pengujian atas Sistem Pengendalian Manajemen

Pada tahap ini peneliti melakukan *review* dan pengujian sistem pengendalian manajemen yang bertujuan untuk menilai efektivitas pengendalian manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Pada tahap ini peneliti lebih memahami tentang pengendalian yang berlaku di dalam objek audit sehingga dapat mengetahui potensi terjadinya kelemahan pada aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

3. Tahap Pengujian Terinci

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan temuan awal secara spesifik dengan melakukan wawancara kepada pihak instalasi farmasi RSSA Malang yang bertujuan untuk memperoleh bukti yang mendukung tujuan audit. Setelah itu melakukan analisis data yang telah dikumpulkan dengan membandingkan kriteria, penyebab dan akiba kemudian dianalisis untuk memahami permasalahan yang terjadi merupakan masalah yang berdiri sendiri atau saling berkaitan dengan permasalahan yang lain. Selanjutnya peneliti akan memberikan rekomendasi guna meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan farmasi.

Hasil Analisis dan Pengklasifikasian Temuan

1. Pemilihan Sediaan Farmasi

Pemilihan sediaan farmasi RSSA sudah berjalan dengan efektif dengan menggunakan formularium rumah sakit untuk menghindari kecurangan serta pemilihan sediaan farmasi juga sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu dengan melihat mutu, harga dan pola penyakit.

2. **Perencanaan Kebutuhan**

Perencanaan kebutuhan RSSA sudah berjalan dengan efektif sehingga dapat menghindari terjadinya kekosongan obat dengan metode yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. **Pengadaan**

Pengadaan RSSA sudah berjalan dengan efektif, dapat dilihat dengan pengadaan obat yang selalu dilakukan secara berkala dalam periode tertentu sesuai dengan tingkat kebutuhan serta menjamin ketersediaan, jumlah, dan waktu yang tepat dengan harga yang terjangkau dan sesuai standar.

4. **Penerimaan**

Penerimaan sediaan farmasi RSSA sudah berjalan dengan efektif dikarenakan fungsi penerimaan selalu melakukan pengecekan terhadap barang yang datang apakah sudah sesuai dengan surat pemesanan serta mengecek suhu obat yang datang sehingga obat tersebut terhindar dari kerusakan dan apabila tidak sesuai dengan suhu standar maka obat tersebut akan dikembalikan ke distributor.

5. **Penyimpanan**

Penyimpanan sediaan farmasi RSSA sudah dilaksanakan secara efektif. Penyimpanan sediaan farmasi sudah tertata dengan rapi sesuai dengan bentuk sediaan, suhu dan disusun secara alfabetis. Untuk obat narkotika dan pskitropika juga sudah terdapat lemari tersendiri.

6. **Pendistribusian**

Pendistribusian sediaan farmasi RSSA dilaksanakan secara efektif karena dalam menyalurkan obat dari tempat penyimpanan sampai dengan pasien tetap menjaga mutu, jenis, jumlah dan ketepatan waktu.

7. **Pemusnahan dan Penarikan**

Pemusnahan dan penarikan sediaan farmasi RSSA sudah berjalan dengan efektif karena sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.

8. **Pengendalian**

Pengendalian sediaan farmasi RSSA sudah berjalan dengan efektif, pengendalian yang dilakukan seperti setiap bulan melakukan evaluasi persediaan yang *slow moving* dan *dead moving* serta membuat laporan untuk evaluasi untuk menghindari obat yang *Expired Date*. Namun pernah terjadi kendala dimana pada saat *cut off* dan data sudah tervalidasi ternyata terdapat resep masuk yang mengharuskan obat keluar dan belum terentry ke inventory sehingga harus melakukan pengecekan kembali. Terdapat juga obat kadaluarsa yang disebabkan oleh dokter yang sudah tidak lagi menggunakan obat tersebut dan beralih ke obat lain.

9. **Administrasi**

Administrasi sudah berjalan dengan efektif, dapat dilihat dengan adanya pelaporan yang dilakukan setiap triwulan serta pelaporan kegiatan pengelolaan sediaan farmasi seperti perencanaan, pengadaan, penerimaan dan terdapat pelaporan *stock opname* dan laporan mutasi persediaan barang medis. Laporan keuangan juga rutin dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan audit operasional terhadap 9 fungsi pengelolaan sediaan farmasi sudah berjalan dengan efektif tetapi masih terdapat kondisi dimana kondisi tersebut dapat melemahkan kegiatan operasional farmasi. a. Kekuatan pengendalian manajemen pada pengelolaan sediaan obat pada Rumah Sakit Saiful Anwar Malang adalah:

- a. Proses pemilihan item sesuai dengan FORNAS
- b. Terdapat lemari khusus untuk penyimpanan obat narkotika dan pskitropika serta

terdapat dua kunci untuk menjaga keamanan obat tersebut dan kunci tersebut dipegang oleh dua orang yang berbeda

- c. Untuk obat yang ED dan akan diretur ke rekanan terdapat lemari tersendiri dan terdapat tulisan "Jangan Digunakan"
- d. Tempat penerimaan barang ada dua yaitu penerimaan obat dan penerimaan alkes. Proses penerimaan barang datang dilakukan ditempat penerimaan barang. Untuk penerimaan obat narkotika dan psicotropika dilakukan langsung oleh apoteker dan berkas penerimaan dipisah dari berkas obat-obatan yang lain
- e. Setiap bulan sudah melakukan laporan persediaan secara rutin
- f. Terdapat SOP (Standar Operasional Prosedur) yang telah tertulis dengan jelas tentang pengelolaan sediaan obat
- g. Untuk obat yang telah mendekati kadaluarsa rumah sakit sudah memiliki peraturan tersendiri
- h. Obat telah tersimpan dengan baik dan sudah sesuai dengan abjad dan bentuk sediaan
- i. Terdapat dua pengendalian yang digunakan rumah sakit yaitu vitur transfer yang digunakan untuk mentransfer obat dari depo satu ke depo yang lain karena obat tersebut sudah jarang digunakan agar obat tersebut tidak slow moving serta terdapat vitur inventory yaitu vitur yang digunakan untuk melihat stock obat yang akan digunakan tetapi tidak tahu persebaran obat tersebut terdapat di depo mana saja sehingga lebih memudahkan untuk mencarinya.
- j. Sistem keamanan sudah dilakukan dengan baik yaitu dengan adanya login name dan password sehingga keamanan data terjaga dengan baik. Di bagian gudang juga terdapat fingerprint dan cctv agar keamanan obat di gudang terjaga dengan aman.

Kelemahan pengendalian manajemen pengelolaan persediaan obat Rumah Sakit Saiful Anwar Malang:

- a. Terdapat karyawan yang pernah merangkap tugas sehingga menghambat kegiatan operasional
- b. Masih terdapat obat kadaluarsa yang disebabkan oleh dokter yang tidak lagi menggunakan obat tersebut dan beralih ke obat lain

Dari kelebihan dan kelemahan diatas maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

- a. Untuk obat kadaluarsa yang disebabkan oleh dokter, instalasi farmasi seharusnya menerapkan perjanjian di awal dengan dokter agar obat tersebut digunakan sampai stock di gudang telah habis sehingga bisa beralih ke obat yang lain.
- b. Merekrut karyawan baru untuk menghindari karyawan yang merangkap tugas sehingga kegiatan operasional bisa berjalan dengan baik

SARAN

1. Peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya meneliti terkait dengan persediaan obat namun dengan persediaan yang lain seperti persediaan alat kesehatan dan non medis.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang waktu penelitian serta melakukan observasi dan wawancara lebih mendalam untuk mendapatkan data dan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayangkara, IBK. 2014. Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. Manajemen Penelitian. Cetakan Ketujuh, Jakarta: Rineka Cipta.
- Agoes, Sukrisno. 2012. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan

- Publik. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Sakinah, Fitri. 2013. Peranan Audit Operasional dalam Mendorong Efektivitas dan Efisiensi Pelayanan Kesehatan Unit Gawat Darurat di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai. Skripsi. Pekanbaru: Program Sarjanan Universitas Islam Negeri Sultan Sayrif Kasim Riau.
- Kusnandar, Viva Budi. 2019. Berapa Jumlah Rumah Sakit di Indonesia?. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/10/berapa-jumlah-rumah-sakit-di-indonesia>
- Jinan, Jeihan Linan. 2015. Audit Operasional Atas Pengelolaan Persediaan Obat Pada Rumah Sakit Umum (RSU) Aminah Blitar. Skripsi. Malang: Program Sarjana Universitas Brawijaya.
- Sekaran, Uma. 2011. Research Methods For Business (Metodologi Penelitian Untuk Bisnis). Buku Kesatu. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Anugrah, Muhammad Fahmi. 2016. Audit Operasional Untuk Menilai Efektivitas Pengelolaan Persediaan Obat Pada rumah Sakit Dedy Jaya Brebes. Skripsi. Malang: Program Sarjana Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian Bisnis. Bandung: CV. Alfabeta
- Siagian, Sondang P. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaidir, Randy. 2017. Audit Operasional Atas Fungsi Pengelolaan Persediaan Obat Pada Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang, Skripsi. Malang: Program Sarjana Universitas Brawijaya
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. 2014. Jakarta: Sekretariat Negara
- Tunggal, Amin Widjaja. 2012. Pedoman Pokok Operasional Audit. Jakarta: Harvindo
- Arens. Alvin A, Randal J Elder, Mark S. Basley. 2008. Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Laporan Tahunan RSUD Dr. Saiful Anwar Malang Tahun 2018. 2019. Malang: RSSA
- Mulyadi. 2010. Auditing Jilid I cetakan ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang. 2007. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Amin, Widaja Tunggal. Audit Manajemen. Jakart